



## Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit LKP Tri Nur

Fitriani Maruwae<sup>1</sup>, Umyssalam A.T.A Duludu<sup>2</sup>, Abdul Rahmat<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Gorontalo

[maruwaefitriani@yahoo.com](mailto:maruwaefitriani@yahoo.com), [umyssalam@ung.ac.id](mailto:umyssalam@ung.ac.id), [abdulrahmat@ung.ac.id](mailto:abdulrahmat@ung.ac.id)

---

*Received: 28 Mei 2020; Revised: 12 Juni 2020; Accepted: 19 Juni 2020*

---

### ABSTRACT

The research objective was to evaluate the Sewing Skill Training Program at LKP Tri Nur in Liluwo village, Kota Tengah sub-district, Gorontalo City. The research was evaluative research using a qualitative approach. The research used program evaluation approach with CIPP (Context, Input, Process, Product) model developed by Daniel Stufflebeam. The data collection was conducted using interview, observation, and documentation. The research findings showed that:

(1) Context Evaluation: The program hosted by LKP Tri Nur has been appropriate with learners' needs; the goal determined by program has been in line with learners' goals; (2) Input Evaluation: several learners have had sewing experience; the characteristic of instructor has been in accordance with the program; the facility and infrastructure have supported the process of program implementation; (3) Process evaluation: the learners were active in the learning; the instructor taught by observing learners' ability; (4) Product Evaluation: the goal of conducting sew skill training program has been achieved and in accordance with vision and mission of institute; the result was learners had skill in accordance with the level of course enrolled; the impact was learners were more convinced at the self-ability, and some even have opened business independently.

**Keywords:** Evaluation, training program, sewing skill.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai evaluasi program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Tri Nur Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program model CIPP (Conteks, Input, Proses, Produk) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Evaluasi Konteks: Program yang diselenggarakan oleh LKP Tri Nur telah sesuai dengan kebutuhan warga belajar; Tujuan yang ditetapkan oleh program selaras dengan tujuan warga belajar; (2) Evaluasi Input: Sebagian warga belajar telah memiliki pengalaman menjahit; Karakteristik Instruktur dalam pembelajaran telah sesuai dengan program; Sarana dan prasarana sudah menunjang proses pelaksanaan program; (3) Evaluasi Proses: Warga belajar ikut aktif dalam pembelajaran; Instruktur mengajar dengan melihat kemampuan warga belajar; Instruktur yang mengajar mempunyai kemampuan dibidang menjahit; (4) Evaluasi Produk: Tujuan diselenggarakan program pelatihan keterampilan menjahit telah tercapai dan sesuai dengan visi misi lembaga; Hasilnya warga belajar memiliki kemampuan sesuai dengan tingkatan kursus yang diambil; Dampaknya, warga belajar lebih yakin pada kemampuan diri sendiri dan beberapa ada yang sudah membuka usaha mandiri.

**Kata Kunci:** Evaluasi, program pelatihan, keterampilan menjahit.

©2020 Fitriani Maruwae, Umyssalam A.T.A Duludu, Abdul Rahmat

Under the license CC BY-SA 4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Memasuki era globalisasi, peran teknologi bukan lagi menjadi faktor yang utama yang menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, secanggih apapun teknologi yang dimiliki dan dipergunakan tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki loyalitas tinggi maka persaingan dalam mencari pekerjaan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan. Anwar (2006:5) menjabarkan empat pilar pendidikan melalui pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Keempat pilar tersebut tidak dapat terpisahkan karena keempatnya saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri merupakan satu kesatuan bagi individu untuk dapat meningkatkan kualitasnya. Keterampilan adalah satu bagian yang penting dari keempat pilar pendidikan yang dapat membantu individu untuk mengembangkan kualitas hidupnya, keterampilan merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Keterampilan yang mencakup keseluruhan kemampuan seseorang bisa dijadikan andalan untuk bersaing memperebutkan lapangan pekerjaan, seseorang akan lebih percaya diri ketika mengetahui bahwa ia memiliki kemampuan yang bisa diandalkan untuk bersaing bersama orang lain untuk mencari peluang dalam mencari lapangan pekerjaan. Berbekal keterampilan kita tidak hanya sebagai pencari kerja tetapi juga bisa sebagai pencipta lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Terdapat juga beberapa lulusan SMA maupun SMK yang tidak dapat bersaing mencari pekerjaan sesuai dengan bidangnya dikarenakan masih rendahnya keterampilan yang dimiliki, yang tidak dikembangkan secara optimal. Hal ini sesuai dengan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan Provinsi Gorontalo Tahun (2018-2019). SD bulan Februari Tahun 2018 sebanyak 1,85 % Agustus 1,47 sedangkan Tahun 2019 Februari 2,02. SMA-SMK Tahun 2018 bulan Februari 5,38%

Agustus sebanyak 7,38% Tahun 2019 bulan Februari 5,03% dan Universitas tahun 2018 bulan Februari 5,51% Agustus 5,73%. Berdasarkan data tersebut sebagian besar pengangguran didominasi oleh Sekolah Menengah Atas. (Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2019). Hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian keterampilan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan yang ada dan berkembang dimasyarakat. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kursus adalah suatu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan kepada masyarakat, baik secara praktik dengan menggunakan metode dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan hingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan hasil observasi dilembaga kursus dan pelatihan menjahit. LKP Tri memiliki 1 program gratis yang banyak diminati oleh warga belajar dalam pelatihan kursus menjahit yaitu dengan jumlah warga belajar yang mengikuti kursus program gratis (proyek bantuan pemerintah) sebanyak 30 orang. Program ini diadakan untuk membantu semua kalangan masyarakat yang kurang mampu. Dalam program pelatihan menjahit ini menunjukkan bahwa tidak semua *output* kursus menjahit mampu mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Meskipun didukung dengan program pelatihan yang baik, namun karena keterbatasan fasilitas, modal atau biaya oleh warga belajar untuk membuka usaha mandiri. Mereka lebih memilih bekerja ditempat usaha yang telah berdiri dan berkembang. Lebih memprihatinkan lagi sebagian warga belajar kursus menjahit tidak meneruskan pengembangan keterampilan menjahitnya. Masalah yang terjadi di LKP Tri Nur penting untuk diteliti, untuk memberikan solusi yang terbaik untuk mengetahui apa saja akhir dari evaluasi program pelatihan terhadap warga belajar sehingga program kursus menjahit, dapat memberikan dampak yang bermanfaat untuk para warga belajar. Penelitian ini membahas tentang evaluasi program yang diselenggarakan di LKP Tri Nur dalam hal ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, produk) yang berdasar pada pemegang keputusan, model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Sufflebeam.

Evaluasi Program merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Hal ini berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 58 ayat (1) tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Widoyoko (2010: 9-10) menyatakan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Sukardi (2014: 3) mengatakan evaluasi program dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Sukardi (2014: 3) mengemukakan bahwa evaluasi program sebagai proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan. Dari definisi para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mencari atau mengumpulkan informasi dalam suatu program yang sedang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan suatu program tersebut.

Lembaga Kursus dan Pelatihan atau biasa disebut LKP merupakan lembaga yang menyelenggarakan berbagai program untuk dapat memenuhi kebutuhan warga belajar. Program yang diselenggarakan dilembaga kursus dan pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada warga belajar sebagai peserta program atau kepada lembaga itu sendiri yang menyelenggarakan program. Marzuki (2012:176) menyebutkan beberapa manfaat dari pelatihan, yaitu:

1. Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performan organisasi.
2. Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
3. Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan.
4. Manfaat lain dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bermaksud menjelaskan tentang program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Tri Nur Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu (konteks, input, proses, produk).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan Tempat penelitian ini dilakukan di Jalan Awara Karya Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Waktu penelitian untuk pengumpulan data ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai Bulan (Agustus-September 2019). Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni data primer adalah data utama yang memuat fakta-fakta yang digunakan sebagai solusi dari masalah-masalah penelitian. Data primer penelitian ini didapat dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan kepala pengelola LKP, instruktur, dan anggota warga belajar. Data sekunder merupakan data pendukung. Misalnya data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data dalam penelitian ini dari hasil dokumentasi. Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di LKP TRI Nur. Program kursus menjahit ini sudah ada sejak 4 April 2008. Program ini diselenggarakan untuk membantu kebutuhan masyarakat dan membekali masyarakat dengan keterampilan. Diharapkan dengan program kursus menjahit yang diselenggarakan dapat membantu masyarakat agar memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal kehidupannya agar bisa lebih mandiri. Program LKP Tri memiliki 1 program gratis yang banyak diminati oleh warga belajar dalam pelatihan kursus menjahit yaitu dengan jumlah warga belajar yang mengikuti kursus program gratis (proyek bantuan pemerintah) sebanyak 30 orang. Program ini diadakan untuk membantu semua kalangan masyarakat yang kurang mampu yang mempunyai keinginan dalam berwirausaha secara mandiri. Program ini diadakan dalam jangka

waktu 1 bulan 10 hari dengan jumlah jam pelajaran 200 jam pelajaran dan 40 kali pertemuan. Program pelatihan menjahit dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Untuk hari Senin Rabu dan Jumat, pembelajaran dilaksanakan pagi sampai sore pukul 08.00-17.00 WITA. Program kursus yang diselenggarakan LKP Tri Nur yang beralamatkan di Jalan Awara Karya Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal menyediakan layanan pendidikan keterampilan singkat atau berjenjang bagi masyarakat. Salah satu program kecakapan hidup yang dilaksanakan di LKP Tri Nur adalah program pelatihan keterampilan menjahit. Program ini dilaksanakan dengan tujuan agar warga belajar yang mengikuti program memiliki keterampilan dalam bidang tata busana yang nantinya akan dapat dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan atau untuk membuka usaha mandiri. Program keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh LKP Tri Nur ini telah menghasilkan banyak lulusan yang berkompeten. Evaluasi program pelatihan menjahit dilakukan dengan melaksanakan Ujian hasil belajar di LKP Tri Nur berupa ujian lokal dan Ujian Kompetensi, Ujian lokal maupun Ujian Kompetensi dilaksanakan sesuai dengan permintaan warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Tri Nur, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan produk).

## **Pembahasan**

### **1. Evaluasi Konteks (*Context*) Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di LKP Tri Nur**

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan dengan kebutuhan calon warga belajar program, apakah keputusan yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan program dan kebutuhan peserta program. Serta apakah tujuan yang ditetapkan oleh lembaga telah selaras dengan tujuan warga belajar. Tayibnapis (2008: 14) menyebutkan bahwa evaluasi konteks adalah untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan

merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, apakah keputusan yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan program dan kebutuhan warga belajar, dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam program. Pada pembahasan evaluasi konteks ini, peneliti akan membahas tentang kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar dan tujuan program yang ditentukan. Hasil dari pembahasan ini peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan.

Dalam program pelatihan menjahit di LKP Tri Nur tujuan dari lembaga adalah untuk memenuhi kebutuhan dari warga belajar, dan membekali keterampilan kepada warga belajar agar dapat membuka usaha sendiri. Sedangkan tujuan dari warga belajar untuk mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Tri Nur adalah dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk bekal hidup seperti membuka usaha mandiri.

## **2. Evaluasi Masukan (*Input*) Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di LKP Tri Nur**

Evaluasi input merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap hal yang mengenai pendukung proses terlaksananya program. Dalam evaluasi input menilai bagaimana sumber-sumber yang ada dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan. Tayibnapis (2008:14) menjelaskan bahwa evaluasi input menolong dalam mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur untuk mencapainya. Dalam evaluasi input ini terdapat beberapa komponen yang mendukung dalam terlaksananya sebuah program. Evaluasi input yang dilaksanakan dalam program keterampilan menjahit di LKP Tri Nur mencakup karakteristik warga belajar, karakteristik instruktur, kurikulum, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang ada di LKP Tri Nur.

Karakteristik warga belajar dalam program keterampilan menjahit di LKP Tri Nur meliputi tingkat pendidikan, usia, dan motivasi warga belajar

mengikuti program menjahit. Karakteristik yang meliputi atribut-atribut yang dimiliki oleh warga belajar ini dapat membantu dalam proses pelaksanaan pelatihan. Adapun karakteristik instruktur didalam proses pelatihan meliputi latar belakang pendidikan instruktur dan pengalaman kerja yang pernah instruktur miliki sebelum direkrut menjadi instruktur di LKP Tri Nur. Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki instruktur berpengaruh terhadap proses pelatihan yang berkaitan dengan penguasaan materi yang instruktur miliki. Latar belakang pendidikan instruktur berpengaruh dalam pelaksanaan pelatihan.

### **3. Evaluasi Proses (*Process*) Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di LKP Tri Nur**

Menurut Tayibnapi (2008:14) mengemukakan bahwa evaluasi proses adalah upaya untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Keputusan yang dimaksud disini ialah tujuan dari program yang telah direncanakan. Pada evaluasi proses ini akan menjelaskan tentang aktivitas warga belajar, aktivitas instruktur, strategi pembelajaran, dan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program yang dilaksanakan. Dari hasil penelitian bahwa aktivitas warga belajar berjalan dengan sesuai jadwal yang ada, hal itu diutarakan oleh instruktur dan pengelola, kemampuan warga belajar juga jadi penilaian bagi instruktur. Menurut hasil penelitian pemahaman warga belajar itu berbeda-beda skala waktunya sehingga tidak efektif seperti yang ditargetkan, ada juga warga belajar yang merasakan bahwa mereka tidak terlalu memahami yang dijelaskan instruktur sehingga lama untuk mengikutinya, ada juga warga belajar yang cepat paham. Selain itu kegiatan yang instruktur lakukan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan pernyataan ahli tersebut, bahwa instruktur dapat membantu warga belajar dalam belajar yaitu dengan memberikan arahan kepada warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran dan instruktur juga menyajikan secara jelas dan detail tentang materi pelatihan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, instruktur menjelaskan materi kepada warga belajar dengan detail. Di dalam proses pembelajaran, instruktur tidak hanya diam, tetapi instruktur

berpindah dari satu warga belajar kepada warga belajar yang lain untuk memberikan arahan kepada warga belajar.

#### **4. Evaluasi Produk (*Product*) Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di LKP Tri Nur**

Evaluasi produk adalah proses penilaian keberhasilan suatu program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak. Arikunto dan Safruddin (2009:47) menyebutkan bahwa evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh program, hasil belajar yang warga belajar hasilkan, dan membahas tentang dampak dari program yang telah dilaksanakan. Penilaian keberhasilan suatu program dapat dilihat dari ketercapaian tujuan program. Apakah tujuan yang ditetapkan sudah dapat tercapai atau belum. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tujuan dari program kursus menjahit di LKP Tri Nur sudah tercapai. Program telah berjalan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh lembaga.

Program keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh LKP Tri Nur memberikan pengaruh yang kuat terhadap warga belajar. Warga belajar merasakan dampak yang dihasilkan program keterampilan menjahit yang telah diselenggarakan oleh LKP Tri Nur. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, dampak dari program keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh Tri Nur adalah, warga belajar menjadi memiliki banyak kemampuan yang telah dimilikinya. Warga belajar jadi mempunyai ide-ide baru yang dapat digunakan untuk membuka usaha. Selain itu warga belajar sudah dapat membuat pakaian untuk digunakan sendiri, dan ada juga warga belajar yang sudah bisa membuka usaha taylor menjahit secara mandiri. Tayibnaps (2008:14) menjelaskan bahwa evaluasi produk digunakan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut,

maka hasil yang telah peneliti lakukan di lapangan mengenai evaluasi produk yang dihasilkan oleh LKP Tri Nur sudah baik. Program yang diselenggarakan sebaiknya tetap dijaga keberlanjutan programnya agar dapat memberikan bekal kemampuan kepada warga belajar melalui program kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh LKP Tri Nur. Secara keseluruhan dari evaluasi produk ini, tujuan yang telah ditetapkan baik oleh lembaga maupun oleh warga belajar dalam program keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh LKP Tri Nur sudah dapat tercapai. Hasil yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti program ini adalah warga belajar memiliki kemampuan menjahit, warga belajar tahu tentang pola, warga belajar bisa mengoperasikan mesin, bertambah kemampuan/keterampilannya dalam bidang menjahit, dan juga warga belajar bisa membuat pakaian sesuai dengan tingkatan kursus yang diambil. Selain itu warga belajar sudah dapat membuat pakaian untuk digunakan sendiri, dan ada juga warga belajar yang sudah bisa membuka usaha mandiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi konteks, input, proses dan produk atau lebih dikenal dengan Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Sufflebeam. Program pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh LKP Tri Nur memiliki tujuan yang digunakan sebagai acuan untuk keberlangsungan program. Tujuan yang ditetapkan oleh LKP Tri Nur selaras dengan tujuan dari warga belajar program juga telah sesuai dengan kebutuhan dari warga belajar, karena program yang diselenggarakan sesuai dengan keinginan dan minat warga belajar. Karakteristik instruktur yang mengampu pembelajaran memiliki latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan program dan tentunya berpengalaman dalam bidang tata busana. LKP Tri Nur telah mampu membekali warga belajar dengan keterampilan menjahit, yang nantinya keterampilan ini dapat digunakan untuk bekal hidup. Hasil yang diperoleh warga belajar dari program ini adalah warga belajar memiliki kemampuan menjahit, mampu mengoperasikan mesin, dan mampu menjahit sesuai dengan tingkatan kursus yang diambil. Dampak dari program ini adalah warga belajar menjadi lebih memiliki dan mempunyai

keterampilan menjahit, dan beberapa warga belajar ada yang sudah membuka usaha sendiri.

#### **DAFTARPUSTAKA**

Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi & Cepi Jabar Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2019. Tingkat Pengganguran Terbuka Menurut Pendidikan. Diakses dari <http://gorontalo.bps.go.id>.

Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tayibnapis, Yusuf Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.